



## EKSPLORASI HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DALAM SERIAL NOVEL *DEAR ALLAH* KARYA DIANA FEBIANTRIA

*Exploration Abraham Maslow's Hierarchy of Needs in the Dear Allah Novel Series by Diana Febiantria*

Santi Oktaviani<sup>1</sup>, Madania Khalifah<sup>2</sup>, Rokiah<sup>3</sup>, & Agik Nur Efendi<sup>4</sup>

<sup>124</sup>IAIN Madura

Jln. Raya Panglegur No. Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Talanakan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur 69371

<sup>3</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Jln. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur 69162

[santioktavianiii27@gmail.com](mailto:santioktavianiii27@gmail.com); [madaniakh08@gmail.com](mailto:madaniakh08@gmail.com); [roqiatunhasanah33@gmail.com](mailto:roqiatunhasanah33@gmail.com); [agiknur@iainmadura.ac.id](mailto:agiknur@iainmadura.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 19 Juni 2023—Direvisi Akhir Tanggal 14 Oktober 2024—Disetujui Tanggal 1 November 2024  
doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i2.6414>

### Abstrak

Karya sastra merupakan cerminan dari sifat masyarakat dalam kehidupan nyata yang dimodifikasi penulis melalui daya imajinatif. Penulis seringkali mengangkat isu humanistik di dalam karya sastra. Humanistik Maslow memberikan gambaran bahwa setiap individu membutuhkan aspek kebutuhan fisik dan psikis. Novel *Dear Allah* menceritakan problematika mengenai fenomena yang sering terjadi dalam mahligai rumah tangga, keluarga, persahabatan, dan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan hierarki Maslow pada tokoh utama dan pendukung dalam serial novel *Dear Allah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah serial novel *Dear Allah* bergenre romantisme terbitan tahun 2018 dan 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca serial novel *Dear Allah*, membuat tabel analisis, menentukan hierarki kebutuhan Maslow, mengelompokkan data berdasarkan kriteria analisis, dan memasukkan ke dalam tabel analisis. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa tokoh Naira, Wildan, dan Silla berhasil memenuhi kebutuhan hierarki Maslow dari tingkat fisiologis hingga aktualisasi diri, seperti stabilitas finansial, cinta, dan penerimaan diri. Sebaliknya, tokoh Zulfa gagal mencapai kebutuhan rasa aman karena konflik emosional dan fisik, sementara Genta mencapai aktualisasi diri melalui penerimaan cinta yang tidak terbalas. Keseluruhan cerita mencerminkan perjalanan psikologis tokoh dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga tertinggi sesuai teori Maslow.

**Kata-Kata Kunci:** Humanistik, Maslow, Tokoh, Novel *Dear Allah*

### Abstract

Literary works are a reflection of the nature of society in real life that the author modifies through imaginative power. Writers often raise humanistic issues in literary works. Maslow's humanism illustrates that every individual needs aspects of physical and psychological needs. The novel *Dear Allah* tells the problem of phenomena that often occur in households, families, friendships, and friendships. This study aims to explore Maslow's hierarchical needs of the main and supporting characters in the *Dear Allah* novel series. This research uses descriptive qualitative method. The data source in this study is the *Dear Allah* novel series in the romance genre published in 2018 and 2022.

*Data collection techniques were carried out by reading the Dear Allah novel series, creating an analysis table, determining Maslow's hierarchy of needs, grouping data based on analysis criteria, and entering into the analysis table. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results and discussion, it shows that the characters Naira, Wildan, and Silla succeeded in fulfilling Maslow's hierarchy of needs from the physiological level to self-actualization, such as financial stability, love, and self-acceptance. In contrast, Zulfa fails to achieve her need for security due to emotional and physical conflicts, while Genta achieves self-actualization through the acceptance of unrequited love. The whole story reflects the characters' psychological journey in fulfilling their basic to highest needs according to Maslow's theory.*

**Keywords:** Humanistic, Maslow, Characters, Novel Dear Allah

**How to Cite:** Oktaviani, S., Khalifah, M., Rokiah, & Efendi, A. N. (2024). Eksplorasi Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Serial Novel Dear Allah Karya Diana Febiantria. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 13(2), 273—288. doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i2.6414>

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari sifat masyarakat dalam kehidupan nyata yang dimodifikasi pengarang melalui proses imajinatif dan kreatif (Wardani et al., 2024; Sahari & Putra, 2024). Penulis menggunakan daya khayal dan kreativitasnya untuk menciptakan dunia, karakter, atau cerita yang mungkin tidak ada dalam realitas tetapi dapat dirasakan atau dibayangkan oleh pembaca (Wellek & Warren, 1995). Karya sastra kini tidak hanya berbasis imajinasi, tetapi juga merepresentasikan fragmen-fragmen realitas kehidupan yang dikemas khas (Damayanti, 2023). Kekhasan tercermin dalam bahasa yang estetik, ekspresif, imajinatif, dan komunikatif sehingga mampu menyampaikan makna secara mendalam, menggugah emosi, dan menciptakan pengalaman baru bagi pembaca. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sastra adalah pondasi penting untuk memahami kondisi yang terjadi pada lingkup masyarakat di masa lalu yang bisa dipelajari pada masa kini. Kajian pada problematika dinamika masyarakat tersebut juga berlaku pada sastra prosa bernama novel.

Novel adalah karya prosa naratif berbentuk cerita yang berasal dari kata Italia, yaitu *Novella* yang mempunyai arti sebuah kisah atau sepotong cerita, dengan kisah isi yang kompleks dan tanpa batasan struktur dan sajak (Ariska & Amelysa, 2020). Pada umumnya novel menceritakan kehidupan tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat watak dan tabiatnya. Novel adalah batu loncatan untuk mengenal lebih dekat kepribadian seseorang. Kejadian dan hikmah didapatkan dari problematika yang dijalankan menjadi suatu hal untuk memberikan peluang kepada manusia mau bertindak merusak atau membangun. Manusia berperilaku menyimpang kerap kali berhubungan dengan kegagalan dalam pembentukan psikis atau jiwa manusia (Wandira et al., 2019). Novel sebagai salah satu genre sastra prosa membutuhkan unsur-unsur pembangun yang saling terjalin membentuk kesatuan struktur, yang secara umum diklasifikasikan menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen internal yang mengonstruksi karya sastra sedangkan unsur ekstrinsik merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi struktur karya sastra (Aini et al., 2022). Novel selain berfungsi sebagai media informasi juga mempunyai maksud dalam menyampaikan tujuan penulis serta memuat nilai-nilai dan pesan moral di dalamnya (Rosita et al., 2024). Pondasi penting bahwa novel menyajikan wawasan yang komprehensif dengan menggambarkan perspektif dunia secara lebih luas.

Suatu fenomena yang menarik perhatian dari penerbitan novel belakangan ini ialah timbulnya genre baru berupa novel ringan dengan tema cinta asmara (*romance*) yang ditulis oleh kebanyakan wanita (Sumarjo, 1979). Salah satu prosa modern yang menarik untuk dikaji, yakni novel bergenre romansa islami yang dikarang oleh Diana Febiantria. Serial novel *Dear Allah* mengandung pesan, hikmah, dan nilai moral bagi penikmat (pembaca). Serial novel *Dear Allah* memiliki keunikan tersendiri dalam menapaki bulir-bulir perjuangan

menyempurnakan separuh agama yang diridai Allah SWT. Novel ini menceritakan tentang muslimah cantik yang mencintai diam-diam seorang dokter yang nyaris sempurna. Sepandai-pandainya manusia menyimpan sesuatu jika Allah sudah menghendaki maka akan terlihat juga. Tokoh utamatersebut terjebak dalam kisah cinta yang berbelit-belit sampai menjadi pasangan suami istri yang saling mencintai karena Allah SWT. Namun, ujian kerap kali menghampiri keutuhan rumah tangga Wildan dan Naira ketika kebahagiaan telah lengkap dengan hadirnya dua zuriat (anak) dalam pernikahan mereka. Kecemburuan dan kesalahpahaman yang terjadi dalam rumah tangga mereka membuat pernikahannya diambang kehancuran. Tokoh utama Naira dalam novel tersebut memiliki putih hati dan jiwa yang tegar. Walaupun merasa tersakiti, Naira selalu lapang dada, besar hati, teguh, dan istikamah dengan berbagai ujian yang telah Allah berikan kepadanya.

Novel *Dear Allah* menggambarkan problematika mengenai fenomena yang sering terjadi dalam mahligai rumah tangga, keluarga, persahabatan, dan pertemanan. Hal ini terjadi, baik lingkup internal maupun eksternal yang dihadapi para tokoh. Selain itu, serial novel *Dear Allah* mengungkap kepribadian, karakter, dan tingkah laku tokoh yang sangat bervariasi dalam bertindak. Penelitian ini menarik untuk dikaji menggunakan teori Abraham Maslow sebagai pisau bedah karena tercermin dalam karakterisasi tokoh serial novel *Dear Allah*. Dengan demikian, fokus penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi secara mendalam serial novel *Dear Allah* menggunakan pendekatan tersebut.

Psikologi sastra merupakan kajian karya sastra yang memanfaatkan pendekatan ilmu psikologi sebagai salah satu unsur ekstrinsiknya (Amalia & Yulianingsih, 2020). Analisis psikologi sastra mempunyai keterkaitan karena antara sastra maupun psikologi adalah tentang manusia. Perbedaannya adalah bahwa sastra berurusan dengan manusia yang diciptakan (dibayangkan) oleh pengarang, sedangkan psikologi berkaitan dengan manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang benar-benar hidup dalam realitas dunia (Wiyatmi, 2011). Oleh karena itu, psikologi sastra menggambarkan kejiwaan tokoh pada sebuah cerita. Dalam psikologi sastra yang menekankan pada pemfokusan manusia disebut humanisme (Triyanto, 2016). Istilah psikologi humanistik dicetuskan oleh Maslow pada tahun 1960. Teori humanisme merupakan aliran kekuatan ketiga yang diproklamirkan oleh Abraham Maslow setelah psikoanalisis dan behavioristik. Dalam teori humanistik dijelaskan bahwasanya keseluruhan kapasitas harga diri dan nilai kemanusiaan untuk menyatakan diri (Alwisol, 2019). Menurut Maslow manusia adalah individu yang utuh dan terstruktur, digerakkan oleh motivasi yang menyeluruh, bukan hanya oleh sebagian dorongan tertentu. Maslow menyatakan bahwa dalam kehidupan psikologis manusia memiliki kebutuhan bertingkat dari terendah hingga tertinggi (Ahmadi, 2019).

Hierarki kebutuhan diusung oleh Maslow (2000) secara berurutan dimulai dari kebutuhan yang sederhana sampai kompleks. Konsep hierarki kebutuhan manusia oleh Maslow dijelaskan dalam piramida bertingkat di mulai dari *physiological* (fisiologis), *safety* (keamanan), *social* (dimiliki dan cinta), *esteem* (penghargaan), dan *self actualization* (aktualisasi diri). Utamanya manusia diatur dalam hierarki dengan kebutuhan untuk bertahan hidup, makanan, tempat tinggal sebagai dasarnya. Pada tingkat yang semakin tinggi dalam hierarki Maslow terdapat kebutuhan akan keamanan dan interaksi sosial. Selanjutnya, tingkatan tertinggi adalah kebutuhan untuk belajar, tumbuh, dan mencapai potensi diri. Kajian humanistik bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, keindahan, dan kebenaran serta diharapkan mampu menghilangkan batasan diskriminatif antara hal-hal yang bernilai luhur dan yang tidak (Maslow, 2021).

Pada penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan novel yang pengkajiannya sama-sama menggunakan pendekatan humanistik teori Abraham Maslow. Penelitian humanistik khususnya mengenai hierarki kebutuhan telah dilakukan oleh

peneliti lain, antara lain Rostanawa (2018), Amalia & Yulianingsih (2020), Masruroh (2019), Fikri et al., (2023), (Sugara & Hanifa, 2024), dan (Sa'diyah et al., 2024). Analisis penelitian tersebut menyatakan bahwa terpenuhi lima hierarki Maslow yang dialami tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian lain yang disebutkan sebelumnya juga memiliki kesamaan dalam topik tetapi dengan objek dan fokus penelitian yang berbeda. Analisis Masruroh menunjukkan dengan terpenuhinya kelima kebutuhan tersebut pada diri tokoh utama maka ditemukan perkembangan kepribadian yang baik dari tokoh utama, diantaranya mudah bergaul, mudah menaruh iba, suka menolong, tidak mudah tersinggung, pantang menyerah dalam mencapai keinginan, dan bijaksana dalam menanggapi konflik atau masalah. Sugara & Hanifa menganalisis hierarki kebutuhan Maslow menggunakan objek cerpen *Pelajaran Mengarang* Karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian lain menyatakan bahwa hanya satu kebutuhan hierarki Maslow, yakni fisiologis yang terpenuhi oleh tokoh utama sehingga tokoh tersebut tidak mencapai tingkatan aktualisasi diri. Tidak terpenuhi akan rasa aman karena Kinara merasa ketakutan, tidak bebas, dan mendapatkan perlakuan yang kasar dari ibunya, tidak terpenuhi akan kasih sayang karena Kinara hanya mendapatkan kasih sayang dari teman-temannya bukan dari keluarganya. Tidak terpenuhi akan harga diri karena Kinara selalu menjadi beban bagi orang tuanya sehingga ia merasa rendah diri. Oleh karena itu, hierarki secara berurutan tidak terpenuhi sehingga puncaknya Kinara belum bisa mengaktualisasikan diri secara utuh (Nisa et al., 2024)

Semua penelitian yang disebutkan sebelumnya akan digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian ini karena kesamaan topik yang dibahas, yaitu hierarki kebutuhan Maslow. Selain itu, meskipun topik tersebut banyak dibahas, peneliti yang meneliti bagaimana hierarki Maslow dalam karya Diana Febiantria belum ditemukan, terutama dalam serial novel *Dear Allah* genre romantisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hierarki kebutuhan Maslow yang direpresentasikan dalam serial novel *Dear Allah* yang juga mengikutsertakan tokoh-tokoh pendukung sedangkan penelitian terdahulu hanya difokuskan pada tokoh utama saja. Untuk kesamaannya sama-sama menggunakan teori Abraham Maslow.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai serial novel *Dear Allah* dengan menganalisis berbagai karakter tokoh. Dalam hal ini kajiannya menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni psikologi sastra pendekatan kepribadian humanistik yang diusung oleh Maslow. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hierarki kebutuhan tokoh dalam serial novel *Dear Allah* menggunakan teori Maslow.

## LANDASAN TEORI

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa Sanskerta, *shastra* yang terdiri dari akar kata *sas-* (mengarahkan, mengajar, member petunjuk) dan akhiran *-tra* (alat untuk mengajar) sehingga secara harfiah berarti huruf, tulisan, atau karangan (Kusinwati, 2009). Jadi, bisa ditarik benang merah bahwa sastra adalah karangan untuk memberi petunjuk bagi manusia. Sastra merupakan ekspresi pemikiran manusia yang tercermin melalui medium bahasa berdasarkan realitas budaya (Lafamane, 2020 & Saragih et al., 2021). Lebih lanjut Siswanto menyatakan bahwa sastra menjadi karya seni karena mengandung nilai budi, imajinasi, dan emosi. Hal ini selaras dengan kajian psikologi dalam memahami kebutuhan intelektual dan emosional melalui ekspresi kreatif (Siswanto, 2008). Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* (jiwa) dan *logos* (ilmu) secara harfiah didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari jiwa (Saleh, 2018, hal. 2). Meski demikian, mengenai definisi psikologi terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya seperti menurut Saifuddin (2022) menyatakan bahwa antara psikologi dan jiwa memiliki perbedaan. Ilmu jiwa memiliki konteks atau cakupan yang lebih luas apapun itu metodenya sedangkan psikologi merupakan ilmu yang lebih spesifik yaitu yang diperoleh

dengan metode ilmiah yang tidak spekulatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Rosidah (2023) mendefinisikan bahwa psikologi mencakup ilmu mengenai tingkah laku manusia. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi sastra adalah pendekatan multidisipliner dalam studi karya sastra yang menitikberatkan pada keterkaitan antara aspek kejiwaan dan unsur-unsur dalam sastra dengan cara ilmiah.

Pemusatan tentang pengalaman dan tingkah laku manusia yang memusatkan pada keunikan dan aktualisasi diri manusia dikaji menggunakan pendekatan multifaset psikologi humanistik (Rachmahana, 2008). Pengkajian penelitian difokuskan pada teori Maslow. Maslow menganggap bahwa sifat manusia secara keseluruhan selalu dimotivasi oleh banyak kebutuhan dan kemampuan untuk mengembangkan kesehatan mental sehingga sampai pada aktualisasi diri (Hadori, 2015). Puncak aktualisasi tersebut sejatinya harus berproses dan mengikuti sintaks kebutuhan dari yang konkret (mendesak) menuju abstrak (penghargaan). Kebutuhan identik dengan segala sesuatu yang diperlukan manusia seperti material dan immaterial. Hal tersebut menjadi prioritas utama agar manusia bisa mencapai puncak kesejahteraan hidup bahagia (Sada, 2017). Setiap individu memiliki kepentingan dalam memperoleh suatu kebutuhan dasar secarahierarki. Tingkatan tersebut terjadi secara bertahap. Jika kebutuhan pertama terpenuhi maka individu akan lebih termotivasi agar kebutuhan selanjutnya bisa tercapai. Pandangan mengenai manusia secara utuh diusung oleh sang tokoh humanis bernama Abraham Maslow. Dengan sumbangsih keilmuannya, Maslow menjabarkan hierarki kebutuhan ke dalam lima tingkatan mulai dari fisik sampai psikis.

Hierarki fisiologis, merupakan segala hal yang diprioritaskan harus terpenuhi sebelum melangkah pada kerangka kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan fisiologis sebagai tameng kehidupan sangat mutlak ada untuk pertahanan hidup. Maslow (1998) menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis seperti asupan nutrisi (seng dan magnesium) tidak hanya mendukung kelangsungan hidup fisik tetapi juga memengaruhi kebutuhan psikologis dan nilai-nilai luhur seperti keindahan, kebenaran, dan kesengsaraan. Kebutuhan tersebut meliputi berbagai kebutuhan fisik materi, diantaranya, asupan makanan dan minuman, udara perumahan, istirahat, seksualitas, dan lainnya (Chaerudin et al., 2020). Hal senada juga dinyatakan oleh Juddah & Abidin (2021) bahwa kebutuhan fisiologis meliputi makanan, air, tempat perlindungan, dan seks.

Hierarki perlindungan dan rasa aman terbagi ke dalam dua kebutuhan, yakni fisik dan psikologis finansial (Sada, 2017). Kebutuhan keamanan fisik dapat berupa kekerasan verbal dan nonverbal, sedangkan kebutuhan psikologis finansial berkaitan dengan materi yang terpenuhi dan sebaliknya. Kebutuhan keamanan fisik tidak bisa hilang begitu saja karena memerlukan jangka waktu yang lama untuk bisa terbebas dan sembuh, sedangkan kebutuhan psikologis finansial dapat diperoleh melalui usaha. Masalah kemanusiaan selalu terjadi karena menuntut perhatiannya pada segi manusiawi. Maslow (dalam Walgito, 2010) menyatakan bahwa keterkaitan dengan keamanan fisik dan psikologis finansial juga berhubungan dengan adanya interaksi sekitarnya. Keamanan fisik selalu dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan diri dari lingkungan eksternal. Rasa aman meliputi perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan (Juddah & Abidin, 2021).

Hierarki kebutuhan dimiliki dan cinta dibutuhkan setiap individu, baik lingkup kecil dan besar untuk saling dimiliki dan memiliki. Kebutuhan akan kasih sayang dapat direalisasikan dengan berbagai macam cara, seperti percintaan, persahabatan, dan pergaulan dalam lingkup luas. Melalui kebutuhan tersebut bisa diperoleh seseorang dari keluarga, teman, guru, pimpinan, dan lain sebagainya. Kebutuhan dimiliki dapat diperoleh seseorang dengan mudah asal membuka diri dan tidak hidup dalam individualistik. Keakraban seseorang dengan orang sekitar dapat dipuaskan apabila hubungan terjalin sangat dekat (Yusuf LN & Nurihsan, 2011).

Setelah kebutuhan cinta telah terpenuhi maka akan beranjak pada penghargaan. Setiap manusia selaku makhluk sosial tidak akan terlepas dari orang lain. Oleh karenanya, manusia membutuhkan langkah yang mulia terhadap kebiasaan sadar aktif. Perilaku sadar aktif tersebut menimbulkan rasa empati, seperti penghargaan. Ketika seseorang merasa dipedulikan oleh orang sekitar maka seseorang itu akan merasa dirinya berharga (Wipperman, 2007). Harga diri dibagi menjadi dua hal, yaitu (1) harga diri dari diri pribadi, meliputi kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. (2) harga diri dari orang lain, meliputi pengakuan, perhatian, prestise, prespek, dan kedudukan (Yusuf LN & Nurihsan, 2011).

Apabila keempat hierarki tersebut telah terpenuhi maka puncak tertinggi juga akan membuat manusia termotivasi untuk mencapai aktualisasi diri tertinggi (Syam, 2014). Hal ini diperjelas oleh Maslow (1967) bahwa individu yang mencapai aktualisasi diri telah memenuhi kebutuhan dasarnya dan kini terdorong oleh metamotivasi, yaitu motivasi yang lebih tinggi yang berfokus pada nilai-nilai transendental seperti makna, keindahan, dan kebenaran yang mencerminkan kematangan dan keutuhan sebagai manusia. Perwujudan kapasitas dan potensi secara penuh adalah puncak dari hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi berbagai hal, yaitu kreativitas, moralitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah. Jika kebutuhan aktualisasi diri telah tercapai maka kehidupan manusia akan berkualitas.

Setiap karya sastra khususnya novel mengandung sebuah makna baik disampaikan secara tersirat maupun tersurat (Andani et al., 2022). Makna yang terkandung berhubungan dengan problematika yang terjadi pada pengalaman penulis atau cerminan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa novel merupakan sebuah emosional penulis tentang suatu kehidupan yang dituangkan melalui karya tulis. Mengacu pada serial novel *Dear Allah* ciptaan Diana Febiantria penting untuk dikaji karena memuat sebuah pandangan tentang bagaimana tokoh memenuhi kebutuhan dalam menjalani hidup sesuai hierarki Maslow mulai dari terendah hingga tertinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan melalui pendekatan deskriptif dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami dan historis menggunakan berbagai teknik ilmiah (Moleong, 2005). Pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau kondisi tertentu dengan hasil berupa penjelasan berbentuk kalimat yang memberikan pemahaman komprehensif terhadap objek yang diselidiki (Leksono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini adalah serial novel *Dear Allah* bergenre *romance* terbitan tahun 2018 dan 2022. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah serial novel *Dear Allah* karya Febiantria dengan menggunakan teori lima hierarki kebutuhan Maslow. Subjek penelitian ini, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung dalam novel *Dear Allah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu membaca serial novel, membuat tabel analisis, menentukan hierarki kebutuhan Maslow, mengelompokkan data berdasarkan kriteria analisis, dan memasukkan ke dalam tabel analisis. Teknik analisis data menggunakan model analisis (Miles & Huberman, 1992, hal. 18), yang dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Penelitian tentang hierarki kebutuhan tokoh dalam serial novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria dapat diungkapkan bahwa hierarki merupakan tingkatan yang dibutuhkan tokoh utama dalam kehidupan. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya kebutuhan tokoh akan

fisiologis, keamanan, dimiliki dan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Untuk kajian selengkapnya akan dipaparkan pada bagian berikut.

### **Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)**

Secara holistik, fisiologis harus terpenuhi terlebih dahulusebelum nantinya mengarah pada kebutuhan yang lain. Kebutuhan ini sangat vital dibutuhkan oleh semua makhluk hidup terlebih manusia sebagai makhluk sosial. Hal tersebut senada dengan Hadori (2015) yang berargumentasi bahwa kebutuhan terendah harus diutamakan, dipuaskan atau minimal relatif terpenuhi. Begitupun dalam serial novel *Dear Allah* terkandung kebutuhan fisiologis para tokoh.

*Setelah salat subuh, aku membantu Tante Fatimah di dapur. Selesai memasak, kami sarapan bersama dan setelah itu aku pamit berangkat kerja (Febiantria, 2018, hal. 66).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis akan asupan makanan yang dialami tokoh Naira dan keluarga. Makanan sangat dibutuhkanterlebih sebagai makhluk hidup untuk menjalankan aktivitas dan mempertahankan hidup agar tubuh menjadi sehat, bugar, dan semangat, terlebih ketika akan melakukan aktivitas yang padat (bekerja) asupan sarapan tidak boleh terlewatkan agar stamina tubuh tetap terjaga. Hal tersebut yang setiap hari dilakukan oleh keluarga kecil Wildan dan Naira. Naira selaku istri mempunyai inisiatif untuk membantu Tante Fatimah dalam memasak dan melaksanakan rutinitas makan pagi bersama keluarga suami tercinta (Wildan). Pemuasan rasa lapar apabila terpenuhi maka akan memberikan efek luar biasa seperti kecerdasan, daya ingat, dan kebiasaan (Asmaya & Najid, 2019). Maslow menyatakan bahwa ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar menghambat individu untuk mencapai kebutuhan tingkat lanjut begitu pula sebaliknya (Solichin, 2019). Namun, dalam kutipan tersebut terpenuhi akan kebutuhan fisiologis tokoh. Pemenuhan fisiologis sandang juga terdapat pada kutipan berikut ini.

*Memakai hijab berwarna hitam dan gamis panjang berwarna senada, Silla berdiri di depan Wildan (Febiantria, 2022, hal. 300).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis akan pakaian yang terpenuhi pada tokoh Silla dengan memakai gamis panjang dan hijab hitam senada. Hal ini selaras dengan pendapat Ramadhani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pakaian merupakan kebutuhan primer manusia yang bermanfaat untuk menutupi bagian tubuh dan menghangatkan tubuh. Pakaian yang digunakan sejatinya harus disesuaikan dengan fungsinya. Begitupun ketika ingin bertemu dengan orang sekitorsudah sepatutnya berpakaian dengan sopan dan tertutupterutama bagi seorang wanita karena Islam sangat menganjurkan wanita muslimah untuk memakai pakaian syari ketika ingin berpergian ke tempat umum. Ketika masalah yang terjadi pada masa lalu Silla yang ingin menjadi pelakor (perebut laki orang) di dalam rumah tangga Wildan dan Naira membuat Silla sadar bahwa perbuatan tersebut adalah dosa besar yang dilaknat oleh Tuhan Maha Esa. Seiring berjalannya waktu, pikiran dan perbuatan Silla menjadi terbuka dan tidak sesempit dulu. Hal tersebut menjadi memori kolektif Silla untuk berterima kasih kepada Wildan karena dengan mencintainya dulu kehidupannya kini ibarat pelangi kehidupan yang berwarna. Dengan Silla menggunakan hijab dan gamis membuatnya semakin anggun dan berkelas sehingga menjadi kesempurnaan bagi seorang wanita muslimah balig. Pemenuhan kebutuhan fisiologis berlanjut pada kebutuhan tempat tinggal seperti kutipan berikut.

*Setelah dua minggu pernikahan, Wildan membawaku ke rumahnya sendiri, rumah yang telah dia siapkan untuk Zulfa. Rumahnya sudah rapi dan bersih saat aku tiba di sana (Febiantria, 2018, hal. 93).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis akan tempat tinggal (rumah) yang dibutuhkan untuk memulai bahtera rumah tangga bersama pasangan (istri) dan keturunan (anak). Hunian layak tersebut mudah didapatkan karena Wildan dan Naira sama-sama tenaga kesehatan yang otomatis finansial (keuangan) sangat tinggi sehingga dengan mudah bisa membeli rumah impian sesuai keinginan. Rumah tersebut dikatakan layak karena tertera dalam kutipan tersebut sangat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk ditempati. Rumah tersebut sejatinya berfungsi untuk bertahan hidup dari kedinginan dan kepanasan. Dengan demikian, kebutuhan akan tempat tinggal menjadi suatu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh manusia. Kebutuhan fisiologis berlanjut pada kebutuhan biologis (seks) seperti kutipan berikut ini.

*Dengan menggigit bibir, Naira mengangguk pelan yang kemudian dibalas senyuman oleh Wildan. Perlahan Wildan melepas jilbab Naira, hingga tampak uraian rambut hitam Naira. Yang saat itu langsung membuat jantung Wildan tak kalah berdebar-debar. Pencapaian satu-satunya di kamar tersebut mati tidak lama dari itu jangan mencoba membayangkan apa-apa, tetapi yang pasti malam itu menjadi malam yang panjang bagi mereka berdua (Febiantria, 2018, hal. 263).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis akan pemuasan nafsu selaku pasangan halal yang seharusnya sudah melakukan kegiatan tersebut. Seks merupakan kebutuhan dasar manusia yang didorong oleh naluri biologis (Tahidina & Lahaji, 2022). Seks dianjurkan untuk memperoleh keturunan yang salih dan salihah. Setelah kebencian Wildan pada Naira, akhirnya hati Wildan melunak dan memberikan nafkah batin tersebut kepada Naira dengan mengajaknya terlebih dahulu. Respondari Naira sangat baik karena ia mengiyakan kemauan sang suami tanpa adanya penolakan terlebih dahulu. Ia melakukan hal tersebut karena ia tahu bahwa setiap sentuhan dengan pasangan halal akan membawa keberkahan dan pahala berlimpah. Perlakuan malam panjang tersebut akhirnya membawa pada hadiah kehamilan yang dinanti-nanti bagi kedua keluarga besar meskipun akhirnya kelahiran tidak akan terjadi karena suatu musibah, yakni salah meminum obat. Namun, karena tidak mau meratapi takdir akhirnya kedua pasangan tersebut melakukan kegiatan tersebut kembali setelah pemberian transplantasi rahim dari Mbak Jila. Hal ini tertuang dalam novel *Dear Allah 2*, seperti pada kutipan berikut ini.

*Ada doa yang kita panjatkan secara bersamaan, bibir Mas Wildan bertasbih dalam setiap kecupan, membaur dalam aroma mawar, aroma tubuh Mas Wildan menyatu dalam tarikan napasku. Seperti secangkir madu yang ia tawarkan, aku balas pula secangkir madu yang ia harapkan. Kita menyesap madu bersama dalam degup jantung peluh dan desis lirih kalimat keagungan Tuhan sampai pada tujuan (Febiantria, 2022, hal.371).*

Hal tersebut juga merupakan seksualitas dalam pemenuhan hak seorang suami terhadap istrinya. Ketika sudah mempunyai anak laki-laki (Yusuf), seorang pasangan suami istri yang mempunyai fisik kuat dan finansial tinggi berkeinginan untuk menambah momongan. Hal tersebut berlaku pada Wildan dan Naira sebelum menunaikan nazar menolong misi kemanusiaan. Hal ini Setelah sabarnya penantian, akhirnya kehamilan dan kelahiran terjadi sehingga lahirlah putri cantik, manis, dan imut bernama Yasmin. Kutipan tersebut menyatakan bahwa pemenuhan akan seksualitas tokoh Wildan dan Naira terpenuhi sehingga tumbuh rasa cinta akan keduanya. Namun, apabila kebutuhan seksual tidak terpenuhi dengan sehat dapat merusak rumah tangga dan berujung pada perceraian (Tahidina & Lahaji, 2022). Kebutuhan fisiologis terakhir yang ditemukan, yakni istirahat seperti kutipan berikut.

*Selesai makan, Naira naik ke lantai dua masuk ke dalam kamarnya lalu membaringkan di tempat tidur, sedangkan Wildan masih terdiam (Febiantria, 2018, hal. 309).*



Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis istirahat tokoh utama Naira yang sudah terpenuhi yang sesuai dengan hierarki Maslow. Untuk meringankan pegal-pegal yang menjalar dalam tubuhnya, Naira tidur malam setelah melakukan aktivitas padat mengurus rumah, mengasuh anak, dan melakukan pekerjaan sebagai perawat. Kebutuhan tersebut sangat mendesak pelakunya agar ketika akan melakukan aktivitas kembali tubuh menjadi bugar dan sehat. Pernyataan tersebut didukung oleh Kurrotuain et al., (2024) bahwa istirahat dan tidur yang memadai sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh tetap optimal, dan kekurangannya dapat berdampak negatif pada kesehatan serta kesejahteraan individu. Hal tersebut berkaitan dengan psikologis individu. Seseorang tidak bisa tidur siang, tetapi tidur malam jangan ditunda dan dilupakan karena hal tersebut adalah faktor yang juga penting meskipun setiap pribadi seseorang mempunyai kadar tidur yang beragam. Selanjutnya tokoh serial novel *Dear Allah* telah terpenuhi maka tokoh tersebut berlanjut pada kebutuhan keamanan (Cynthia & Kusumawardhani, 2014)

### **Kebutuhan Keamanan (*Need for Self-Security*)**

Rasa aman dibutuhkan untuk melindungi dari marabahaya yang timbul dari luar atau dalam diri individu itu sendiri. Urgensi rasa aman mendorong individu senantiasa memperoleh ketenteraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi struktur jiwa, raga, dan material. Kebutuhan keamanan tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

*"Wallahi, aku tidak ikhlas kamu mempermainkan aku seperti ini, Mas. Aku juga punya perasaan. Aku rela jadi istri keduamu."* (Febiantria, 2018, hal. 362).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan keamanan fisik yang dialami oleh tokoh Zulfa akibat perkataan menyakitkan yang dilontarkan oleh Wildan. Keamanan fisik tersebut tidak terpenuhi dikarenakan untaian cerita bahwa Wildan sudah menikahi Naira selaku sahabatnya sehingga membuat Zulfa merasa sakit hati, kecewa, dan sedih. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis berupa verbal tidak terpenuhi. Menurut Maslow keamanan terpenuhi jika mendapatkan perlakuan yang manusiawi dan adil begitu pula sebaliknya (Mendari, 2010). Zulfa belum hidup dengan aman dan nyaman karena merasa keamanan psikologis terganggu karena penolakan Wildan. Namun, di lain sisi Wildan menguatkan tekadnya untuk setia dengan pasangannya (Naira) dan tidak akan memadunya demi keutuhan rumah tangga. Hal tersebut membuat stigma bahwa tindakan Wildan sangatlah tepat. Namun, tindakan baik pun yang dianggap benar justru keliru di mata mereka yang egois dan mau menang sendiri tanpa memikirkan hati orang yang tersakiti. Tidak ada orang yang ingin memilih sesuatu dan meninggalkan suatu demi suatu hal yang menyakitkan. Tindakan tersebut berlaku kepada Wildan yang dikenal saleh dan setia kepada pasangannya. Selanjutnya, ditemukan juga keamanan finansial seperti berikut.

*"Ini Kartu ATM-ku, mulai sekarang kamu yang pegang."* (Febiantria, 2018, hal. 182).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan keamanan finansial yang terpenuhi oleh Naira. Upaya rasa aman tersebut timbul karena Wildan memberikan beberapa kartu ATM-nya kepada Naira untuk dipegang dan membelanjakan kebutuhan rumah tangganya. Tindakan keamanan finansial yang dilakukan membuat Naira mengambil kartu ATM tersebut dan memasukkan ke dalam saku baju. Rasa percaya yang timbul antarpasangan membuat keamanan hati dan ketenteraman hidup menjadi harmonisasi yang akan mengantarkan pada keabadian cinta sejati. Menurut Maslow dalam hierarki kebutuhannya, rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Ketika seseorang merasa aman, baik secara finansial maupun emosional, mereka akan merasakan stabilitas dan konsistensi dalam menjalani hidupnya (Griffin & Griffin, 2008).

### **Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (*Need for Love and Belonging*)**

Setiap insan membutuhkan cinta dan kasih sayang sesamanya terlembah keluarga. Cinta hadir dari relung hati untuk mengantarkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seseorang hadir sebagai bentuk kasih sayang Allah Yang Maha Penyayang. Kehadiran sosok yang memberikan cinta dan kasih sayangnya akan membuat hidup lebih berwarna sebab menumbuhkan perasaan terlindungi, terjaga, dan terjamin kebahagiaan. Kebutuhan dimiliki dan cinta tersebut dapat dilihat dari kebutuhan tokoh sebagai berikut.

*Sambil tetap memejam, aku merasakan deru napasnya mengenai tengkuk leherku. Aku menarik tangannya untuk mendekap, menariknya seperti selimut yang melingkar menenggelamkan tubuhku dari belakang (Febiantria, 2022, hal. 37).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan dasar dimiliki dan cinta antara tokoh Wildan dan Naira yang termasuk pada cinta keinginan untuk saling memiliki. Keinginan timbul karena adanya kedekatan internal. Salah satu sumber kedekatan tersebut dipengaruhi oleh kesetiaan dan kepercayaan dari pasangan halal. Maslow memaparkan bahwa rasa cinta tidak hanya kebutuhan untuk dicintai tetapi kebutuhan untuk mencintai (Fuller, 2007). Hasrat yang timbul dari Wildan dan Naira menumbuhkan rasa keharmonisan dan ketenangan batin karena telah melakukan ibadah kepada Allah setelah menunaikan akad pernikahan. Jadi, dapat dikatakan bahwa keinginan tersebut dapat terpenuhi dengan efektif dan efisien. Hierarki cinta tokoh juga ditemukan pada kutipan berikut.

*Kemudian Mas Wildan beranjak dari tempatnya, tapi sebelum itu tangan kanannya menyeret tanganku. Dia sengaja memegang tanganku di depan Haikal. Sikapnya ini tentu membuat wajahku menjadi merona. Dan tidak salah lagi, Mas Wildan sedang cemburu (Febiantria, 2018, hal. 231).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan dasar kedekatan. Ikatan emosional dengan orang lain tumbuh karena kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Hal ini selaras dengan pendapat Nurwahidah et al., (2023) bahwa kebutuhan rasa cinta merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan atau ikatan emosional dengan individu lain. Kedekatan bukan hanya terjadi di dalam lingkup keluarga, tetapi juga dalam lingkup pekerjaan. Hal tersebut terjadi pada kehidupan Haikal dan Wildan. Sejatinya, seorang suami tidak rida jika istrinya dekat dengan lelaki lain, terlebih Haikal adalah seseorang yang dulu pernah mencintai dan menginginkan Naira untuk menjadi pendamping hidup. Adanya fakta mengenai ungkapan cinta dari Haikal kepada Naira membuat Wildan merasa resah apabila istrinya didekati oleh Haikal sehingga membuat Wildan melakukan tindakan ingin selalu dekat dengan istrinya. Sikap Wildan tersebut sesuai dengan hierarki Maslow bahwa ia adalah individu yang mencintai individu lain, yakni Naira selaku istrinya. Rasa kedekatan tersebut apabila dilakukan setiap saat akan menyebabkan komitmen antarindividu. Rasa cinta komitmen seperti berikut ini.

*“Tapi, maaf, Zulfa... aku tidak bisa memadu Naira. Aku tidak bisa menjalani dua pernikahan, maafkan aku.” (Febiantria, 2018, hal. 362).*

*Ini sangat berat untukku, Naira. Aku tidak mau memadumu. Balas Wildan seraya mencengkram pundak Naira*

*Di tengah guyuran hujan, dua insan itu saling tetap teguh meminta Wildan menikah lagi dan Wildan yang tetap teguh menyadarkan Naira (Febiantria, 2018, hal. 363).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan dasar komitmen tokoh Wildan. Komitmen pernikahan sangat diprioritaskan, mengingat banyaknya perceraian timbul karena komitmen yang lemah. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada tokoh Wildan karena Wildan memiliki prinsip pemahaman agama yang kuat, kecintaan terhadap keluarga, dan tidak ingin membuat orang tuanya menjadi pilu. Zulfa selaku mantan calon istri Wildan ingin menjadi madu dalam pernikahan Wildan dan Naira. Akan tetapi, Wildan bersikukuh dengan komitmennya bahwa tidak akan menghancurkan pernikahan dan membuat Naira bersedih dengan melakukan poligami. Hal ini selaras dengan pendapat Mendari (2010) yang menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan akan pengakuan, eksistensi, dan penghargaan terhadap harkat serta martabatnya. Hal ini tercermin dalam tokoh Wildan yang menerima Naira sebagai istri sahnya dan berkomitmen untuk tidak menikah lagi.

### **Kebutuhan Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)**

Maslow mengatakan bahwa penghargaan dari orang lain hendaknya didapatkan berdasarkan penghargaan kepada diri sendiri terlebih dahulu. Individu sejatinya memperoleh penghargaan dari kemampuan dirinya sendiribukan dari kepopuleran dari luar yang tidak dapat di supremasi (Alwisol, 2019). Harga diri diperoleh dari kelebihan yang dimiliki oleh seseorang baik keselarasan kedudukan, kepemimpinan, dan ketenaran dalam berperilaku. Kebutuhan harga diri tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

*Sudah cukup, rasanya tak tahan. Aku berdiri, "Aku permisi dulu, mau membantu Bik Tun di dapur," Ucapku sambil tersenyum ramah (Febiantria, 2018, hal. 86).*

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Naira berusaha memenuhi kebutuhan harga diri menurut hierarki kebutuhan Maslow. Dalam situasi yang penuh tekanan, di mana ia menjadi objek pembicaraan negatif oleh Aneke selaku keluarga Wildan yang membuat keributan dengan membangga-banggakan Zulfa di hadapan Naira. Dalam hal ini Naira memilih untuk tidak melawan secara langsung. Sebagai istri sah Wildan, Naira memiliki kekuasaan dalam statusnya, tetapi ia menunjukkan harga diri dengan cara yang berbeda, yaitu menghindari konflik dan beralih ke tindakan positif, seperti membantu Bik Tun di dapur. Menurut Maslow, kebutuhan harga diri mencakup dua aspek. Pertama penghormatan dari orang lain (pengakuan, status, dan rasa dihargai) dan penghormatan terhadap diri sendiri (kepercayaan diri, kemandirian, dan integritas) (Kusnadi & Nurpita, 2023). Tindakan Naira menunjukkan upayanya menjaga penghormatan diri dengan tidak terlibat konfrontasi, memilih sikap yang bermartabat, dan menemukan ketenangan melalui kegiatan positif. Hal ini mencerminkan usahanya untuk mempertahankan stabilitas emosional dan integritas di tengah situasi yang sulit. Dalam serial novel *Dear Allah* ditemukan juga penghormatan dari orang lain dan diri sendiri seperti berikut.

*"Aku temannya. Aku sama dengan dia, seorang perawat. Perawat juga manusia, Ta. Mereka punya harga diri. Dia!" aku menunjuk anak ibu tadi, "sudah melecehkan Riska. Aku ikut campur bukan hanya karena aku juga perawat, tapi karena aku juga perempuan," kataku (Febiantria, 2018, hal. 235).*

Dalam kutipan tersebut, tindakan Naira mencerminkan kebutuhan akan penghargaan dan harga diri, yang termasuk dalam hierarki kebutuhan Maslow pada tingkat keempat. Menurut teori Maslow, kebutuhan ini mencakup penghormatan dari orang lain, pengakuan, status, dan rasa harga diri. Naira sebagai tokoh utama, menunjukkan rasa kemanusiaan yang tinggi tanpa memandang latar belakang, ras, suku, budaya, atau agama. Naira tidak bisa tinggal diam ketika seorang teman seprofesinya Riska dilecehkan meskipun pelaku memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Tindakan Naira dalam membela Riska bukan hanya sebagai

perawat tetapi juga sebagai perempuan menegaskan pentingnya solidaritas antar sesama wanita. Hal ini menunjukkan bagaimana rasa empati dan keadilan menjadi prinsip hidup Naira. Dari perspektif Maslow, Naira berusaha memenuhi kebutuhan akan harga diri melalui dua aspek utama penghargaan internal dan eksternal. Penghargaan internal terlihat dalam keyakinannya pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sementara penghargaan eksternal tampak dari apresiasi yang diterima dari Riska dan lingkungan sekitarnya. Dengan membela Riska, Naira tidak hanya menjaga harga dirinya sebagai individu tetapi juga menunjukkan integritasnya sebagai perawat dan perempuan yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya dirinya serta pengakuan dari orang lain. Penghargaan penghormatan terhadap diri sendiri juga dialami oleh relawan medis seperti berikut.

*Tidak ada satu pun dari kami menyantai, semua sibuk. Tidak peduli baju kami akan kotor, semua bergerak cepat dan tepat tanpa ada keraguan (Febiantria, 2022, hal. 186).*

Kutipan tersebut mencerminkan kebutuhan harga diri relawan medis yang bekerja dengan penuh dedikasi dalam membantu sesama. Para relawan, termasuk Naira, Wildan, Haikal, dan Jamal menunjukkan kemampuan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Mereka tidak memedulikan kondisi fisik seperti pakaian yang kotor melainkan fokus pada misi kemanusiaan untuk menyelamatkan korban gempa dengan tanggap, teliti, dan tepat. Menurut teori Maslow, kebutuhan harga diri mencakup dua aspek utama, yakni penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Dalam konteks ini, relawan medis memenuhi kebutuhan penghargaan diri sendiri (*self-esteem*) melalui keyakinan akan kemampuan mereka, rasa tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi orang lain. Dengan berbekal ilmu dan kekuatan fisik mereka merasa mampu, berguna, dan bermakna dalam misi kemanusiaan mereka. Maslow menegaskan bahwa ketika kebutuhan harga diri terpenuhi, individu akan memiliki rasa percaya diri, kekuatan, dan kemampuan yang tinggi. Sebaliknya, jika kebutuhan tidak terpenuhi, individu dapat merasa rendah diri, tidak pantas, lemah, dan tidak berguna yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup (Solichin, 2019). Dalam hal ini, relawan medis menunjukkan harga diri yang tinggi melalui dedikasi dan tindakan nyata, yang memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai tenaga profesional dalam situasi darurat.

### **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self Actualization*)**

Aktualisasi diri merupakan puncak tertinggi dari kebutuhan hidup manusia. Maslow menyatakan bahwa hakikat manusia bukanlah tabula rasa melainkan harus diaktualisasi dan menjadi diri sendiri (Fuller, 2007). Rangkaian alur mencapai aktualisasi diri yang dilakukan secara bertahap berkaitan dengan citra pribadi yang relatif. Representatif ini sangat diperlukan mengingat manusia perludianggap sebagai individu yang sempurna. Kebutuhan aktualisasi diri moralitas tertera pada kutipan berikut.

*“Allah, hamba titipkan Naira kepada Engkau yang tak pernah hilang penjagaan-Nya. Jika memang laut telah merengkuh istri hamba, hamba akan ikhlas meski berat. Hamba akan menjalani hukuman ini seumur hidup hamba. Tapi, tolong, Ya Allah, izinkan hamba untuk melihatnya walau telah berupa jasad. Jika tidak ada kesempatan, hamba terima hukuman ini dengan ikhlas...” (Febiantria, 2022, hal. 367).*

Kutipan tersebut termasuk ke dalam moralitas tokoh Wildan. Penerimaan diri Wildan atas Naira yang telah hilang ditelan ombak dengan memanjatkan doa kepada Allah meminta dipertemukan dengan Nairabaik dalam keadaan baik atau buruk sekalipun. Hal ini sesuai dengan pandangan Maslow bahwa kebutuhan spiritual yang lebih tinggi berasal di puncak (Fuller, 2007). Kebutuhan aktualisasi diri yang dialami oleh Wildan ketika terlintas mengingat

kenangan bersama istrinya selalu mengharapkan kebaikan positif. Maslow menyatakan seseorang yang teraktualisasi adalah mempunyai kadar konflik yang rendah, ia tidak melawan dirinya sendiri tapi lebih bersikap produktif (Solichin, 2019). Upaya aktualisasi Wildan dengan cara bangkit dari keterpurukan dan menyibukkan diri dengan aktivitas yang baik (bekerja, mengurus anak, dan beribadah). Aktualisasi diri juga terpenuhi tokoh Genta sesuai dengan kutipan berikut.

*“Aku yang seharusnya minta maaf. Aku terlalu egois ingin memilikimu sampai aku tidak tahu bahwa hatimu sudah terukir nama sahabatku. Maaf, karena aku terlambat menyadari.”*  
(Febiantria, 2018, hal. 53).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam penerimaan diri Genta atas Naira. Hari bahagia Wildan dan Zulfa tidak terlaksana dikarenakan Zulfa pergi tepat di hari pernikahannya. Hal tersebut membuat Tante Fatimah selaku ibu Wildan menginginkan pernikahan Wildan tetap terlaksana meskipun dengan ketidakhadiran Zulfa. Inisiatif yang dilakukan Tante Fatimah dengan meminta Naira untuk menggantikan posisi Zulfa. Perbincangan antara Tante Fatimah dan Naira didengar oleh Genta sehingga ia memutuskan untuk membatalkan khitbah Naira kepadanya. Genta menyadari bahwa perasaan cinta dan sayang yang tumbuh di hatinya berbanding terbalik dengan Naira sehingga membuat Genta sabar, ikhlas, dan rida. Maslow berpendapat bahwa individu yang mencapai aktualisasi diri tidak bersikap emosional, justru bersikap objektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka (Solichin, 2019).

## SIMPULAN

Pembahasan mengenai hierarki kebutuhan dalam serial novel *Dear Allah* karya Diana Febiantria mengungkapkan bagaimana tokoh-tokoh dalam cerita memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan hierarki Maslow. Hal tersebut ditunjukkan dengan ditemukan berbagai kebutuhan dasar dari tingkatan terendah hingga tertinggi meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dimiliki dan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis dalam serial novel *Dear Allah*, menggambarkan tokoh-tokoh yang terlibat terpenuhi kebutuhan dasar meliputi asupan makanan, pakaian, tempat tinggal, seksualitas, dan istirahat yang dialami oleh tokoh Naira beserta keluarga, Wildan, dan Silla. Kebutuhan rasa aman mencakup aspek keamanan fisik dialami oleh tokoh Zulfa yang tidak terpenuhi dikarenakan Zulfa merasakan ketidakamanan fisik dan emosional setelah mengetahui bahwa Wildan telah menikahi Naira sehingga Zulfa tidak dapat mencapai tingkatan setelahnya sedangkan keamanan finansial terpenuhi oleh tokoh Naira dikarenakan menunjukkan kepercayaan dan rasa aman dalam aspek keuangan sehingga memperkuat stabilitas dalam rumah tangga mereka. Kebutuhan dimiliki dan cinta terpenuhi oleh tokoh untuk membangun hubungan emosional yang kuat satu sama lain. Hal ini meliputi cinta pasangan, kedekatan dalam hubungan sosial, dan komitmen dalam pernikahan yang dialami oleh tokoh Wildan dan Naira. Kebutuhan harga diri terpenuhi oleh tokoh Naira karena karakter Naira mencerminkan upaya memenuhi kebutuhan harga diri sendiri melalui tindakan yang mempertahankan martabat dan keadilan pada Riska dan Naira mendapatkan penghormatan dari Riska dan lingkungan sekitarnya. Penghargaan terhadap diri sendiri juga diperlihatkan oleh relawan medis yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam tugas mereka yang memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai individu yang bermakna dan profesional. Kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Wildan dan Genta terpenuhi. Wildan yang menerima kehilangan istrinya dengan ketenangan menunjukkan sikap produktif dan rendahnya konflik internal yang mencerminkan aktualisasi diri sedangkan Genta dengan menyadari dan menerima kenyataan bahwa cintanya pada Naira tidak terbalas juga menunjukkan sikap objektif dan kedewasaan dalam menghadapi perasaan pribadi. Dengan demikian, kedua tokoh tersebut menggambarkan perjalanan menuju aktualisasi diri melalui penerimaan diri dan rasa ikhlas

dalam menghadapi kenyataan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti Anggota IKAPI.
- Aini, A. N., Puspitoningrum, E., Sujarwoko, & Sardjono. (2022). Analisis Aspek Struktural dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(2), 92–96. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i2.19198>
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29405/imj.v2i2.73>
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7832>
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia.
- Asmaya, S., & Najid, M. (2019). Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cynthia, M., & Kusumawardhani, M. I. (2014). Analisis Korelasi Iklan TV Coca-Cola di Indonesia dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. 5(1), 64–74.
- Damayanti, E. (2023). Representasi Kearifan Lokal Jawa dalam Cerpen Gayatri: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.32288>
- Febiantria, D. (2018). *Dear Allah*. Depok: Coconut Books.
- Febiantria, D. (2022). *Dear Allah 2*. Sidoarjo: Starlightbooks.
- Fikri, F. A., Febrina, A. A., & Kurniawan, E. D. (2023). Pencapaian self-actualizers (Aktualisasi diri) pada tokoh Lintang Utara dalam Novel Pulang karya sastra Leila S. Chudori. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(5), 273–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.845>
- Fuller, A. R. (2007). *Psychology and Religion: Classical Theorists and Contemporary Developments*. Rowman & Littlefield Publishers.
- Griffin, E., & Griffin, E. A. (2008). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Companies.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow). *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 207–222.
- Juddah, M., & Abidin, Z. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Kurrotuain, A., Raharjo, R. P., & Ahmadi, A. (2024). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh dalam Novel “Garis Waktu” Karya Fiersa Besari. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8i1.12212>
- Kusinwati. (2009). *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Kusnadi, A., & Nurpita, S. (2023). Teori Kebutuhan Abraham Maslow dalam Perspektif Tasawuf. *Al Qalam*, 11(2), 1–19.
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*.
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Ilmu Ekonomi Kualitatif dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maslow, A. H. (1967). A Theory of Metamotivation: The Biological Rooting Of The Value-Life. *Journal Of Humanistic Psychology*, 7(2), 93–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002216786700700201>
- Maslow, A. H. (1998). *Maslow On Management*. John Wiley & Sons.

- Maslow, A. H. (2000). *The Maslow Business Reader*. John Wiley & Sons.
- Maslow, A. H. (2021). *Psikologi Tentang Pengalaman Religius*. IRCiSoD.
- Masruroh, N. (2019). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra). *Edu-Kata*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1769>
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 34(1), 82–91.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Metode Baru. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, F. K., Utami, R. S., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow pada Tokoh Utama Kinara dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02. *Maret*, 2(1), 122–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.558>
- Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(4), 1399–1408. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.11104>
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99–114.
- Ramadhani, D. S., Saragih, M. Y., & Deni, I. F. (2023). Analisis Pesan Motivasi dalam Film “Rentang Kisah” (Pendekatan Teori Abraham Maslow). *Satukata: Jurnal Sains, Teknik dan Kemasyarakatan*, 1(3), 97–106.
- Rosidah, U. (2023). *Eksplorasi Marilyn Monroe dalam Film Blonde Karya Sutradara Andrew Dominik: Perspektif Psikologi Feminisme*. 12(2), 258–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.6331>
- Rosita, F. Y., Puspidalia, Y. S., Agnibaya, R., & Hapsari, S. P. (2024). Sikap Moderat dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari. *Semantik*, 13(1), 29–42. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p29-42>
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Sa’diyah, K., Indriana, N., Diantika, D. E., & Nisa’, I. F. (2024). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel “Sayap-Sayap Patah” Karya Kahlil Gibran (Studi Psikologi Sastra Abraham Maslow). *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(1), 99–111.
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213–226. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>
- Sahari, A. C., & Putra, C. R. W. (2024). Analisis Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel Lembata Karya F.Rahardi. *Semantik*, 13(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p71-86>
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Surabaya: Grasindo.
- Solichin, M. M. (2019). *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugara, H., & Hanifa, M. (2024). Analisis Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Literasi*, 8(4), 35–40.
- Sumarjo, Y. (1979). *Novel Indonesia Mutakhir*. Yogyakarta: C.V. Nur Cahaya.
- Syam, N. W. (2014). *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tahidina, E. W. L., & Lahaji. (2022). Korelasi Seks dan Keluarga Harmonis. *As-Syams: Journal Hukum Islam*, 3(1), 17–31.
- Triyanto. (2016). Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, 10(1), 1–10.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel

- Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413–419.
- Wardani, L., Nisrina, N. M. P., Saikin, H., Basuki, I., Cahyawati, E., & Murti, G. H. (2024). *Patriarchy Depiction through the Female Main Character's Relationship in Marie Lu's The Kingdom of Back*. 10(1), 213–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.27955>
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan. (Diterjemahkan Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiperman, J. (2007). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Program Praktis untuk Merangsang Emosional Anda*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yusuf LN, S., & Nurihsan, A. J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.